

Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Daerah Ngada Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres Turekisa

Maria Kristina Ota1,* , Marselina Wali2 ,

¹*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Jalan Sam Ratulangi*

²*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Jalan Sam Ratulangi*

*Corresponding author: *titynpaoh@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada pada siswa kelas III di SDI Turekisa; 2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III SD Inpres Turekisa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk mengubah kondisi riil yang terjadi di masa sekarang ke kondisi yang diharapkan. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas III SD Inpres Turekisa. Hasil penelitian lainnya adalah melalui penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Inpres Turekisa.. Siklus I terlihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong cukup kritis dengan presentasi 58,825. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sudah mencapai kriteria sangat kritis dengan presentasi nilainya 83,23%. Implikasi dari penelitian ini bagi guru dan siswa adalah dengan pembelajaran matematika berbasis budaya daerah aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Selain itu juga melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengenal lebih dalam tentang benda-benda adat, menghubungkan benda adat dengan materi matematika. Sedangkan untuk guru adalah mampu menciptakan alat peraga lain yang mirip dengan benda-benda adat dan menghubungkan benda adat dengan materi matematika.

Kata-kata kunci: *pembelajaran matematika berbasis budaya; budaya daerah; berpikir kritis*

Abstract

This research are aimed to 1) know the implementation of learning mathematics on Ngadanese culture-based on third grade students of SDI Turekisa; 2) find out the improvement of criticized thinking skills on third grade students of SDI Turekisa. The research method is classroom action research that is a reseach conducted to change the real condition which occur in the present to the expected condition. Data were collected by using observation, questionnaire, test and documentation. Meanwhile, descriptive analysis used to analyze the data.

The result shows that the process of learning mathematics implementation on Ngadanese culture-based could increase students and teacher activities on third grade students of SDI Turekisa. On the other hand, the implementation of learning mathematics implementation on Ngadanese culture-based could improve the criticized thinking skills on third grade students of SDI Turekisa. The result test of cycle I shows that the improvement of students criticized thinking skills is quite critical with the presentation 58,82. While, on the cycle II shows that the result of students improvement on critical thinking has achieved the criteria of very critical with the presentation is 83,23%. The implication of this research for teacher and students are learning mathematics on Ngadanese culture-based increasing the teacher and students activities. Besides, through learning mathematics, the students getting to know better related to cultures tools, and connecting culture tools with mathematics learning materials. While, for the teacher is able to create other props that are similar with culture tools and connecting it with mathematics learning materials.

Keywords: *Learning mathematics based on culture; culture; critical thinking*

Pendahuluan

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan agar siswa dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal, sehingga apa yang dianggap terbaik tentang suatu kebenaran dapat dilakukan dengan benar. Berpikir kritis dalam matematika adalah kemampuan dan disposisi untuk melibatkan pengetahuan sebelumnya, penalaran matematis dan menggunakan strategi kognitif dalam menggeneralisasi, membuktikan atau mengevaluasi situasi matematis yang kurang dikenal dengan cara reflektif. Guru dalam melakukan pembelajaran di kelas hendaknya memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis dengan melakukan tindakan yang mendorong siswa merefleksikan kemampuannya.

Sehubungan dengan pembelajaran matematika pada siswa di sekolah dasar, maka sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis siswa dari aspek mengidentifikasi, menghubungkan, mengevaluasi, menganalisis, dan memecahkan masalah berbagai persoalan matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi awal yang dilakukan ditemukan adanya beberapa kekuangan antara lain kesulitan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan tepat sesuai dengan standar isi dan kompetensi inti, kesulitan dalam menghubungkan indikator, tujuan dan proses pada kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran terkesan cenderung melalui ceramah dan pemberian latihan soal yang selanjutnya siswa secara berkelompok mengerjakan soal latihan dan mempresentasikan di depan kelas.

Selain itu juga, pembelajaran hampir tidak pernah membiasakan siswa untuk mencari dan menghubungkan sendiri pembelajaran dengan benda-benda nyata yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga dapat lebih bermakna dan tersimpan lama di memori siswa. Pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya dapat menjadikan siswa tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Salah satu unsur dalam kebudayaan manusia yang memberikan pengaruh dalam membentuk watak/karakter seseorang adalah matematika (Akib,2008).

Berdasarkan gambaran di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran matematika berbasis budaya daerah pada tingkat sekolah dasar untuk mewujudkan daya

berpikir kritis siswa yang berjudul, “Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Daerah Ngada Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDI Turekisa”.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mannan, Sopyan, & Sunarno, 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh perangkat pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang dapat mengembangkan karakter positif siswa sekolah dasar. Perangkat pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran kontekstual yang didalamnya diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, RPP, LKS dan tes hasil belajar, yang disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada KTSP. Sedangkan nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter religius, jujur, disiplin, teliti, cermat, tekun, tanggung jawab, hati-hati, terbuka, ingin tahu, dan peduli lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini penelitian pengembangan. Hasil penelitian ini yaitu melalui uji karakter pada siswa dengan tiga kali pertemuan dengan memperoleh hasil dengan rata-rata ilai 0,33 masuk pada kategori cukup. Dari hasil analisa karakter menunjukkan adanya peningkatan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter siswa.

Penelitian relevan selanjutnya adalah dilakukan oleh Yustinaningrum, Nurliana, & Nuralina, 2017. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kearifan budaya lokal suku Gayo berbasis realistic mathematics materi geometri pada Ms-se Aceh Tengah, mensosialisasikan pengembangan perangkat pembelajaran melalui seminar workshop. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi silabus, RPP, LKS, Buku Siswa dan THB. Pengembangan perangkat yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan realistic mathematics berbasis kearifan lokal suku Gayo materi Geometri menghasilkan perangkat yang valid, praktis dan efektif.

Dari kedua penelitian tersebut di atas , adapun beberapa bagian yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya. Pada penelitian pertama peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan mengembangkan karakter, tentunya secara otomatis hasil belajar akan meningkat. Sedangkan pada penelitian kedua, peneliti menemukan bahwa penelitian tersebut hanya melakukan uji coba perangkat untuk mengetahui respon siswa dan guru serta mengetahui

kemampuan guru mengelola pembelajaran dan tahap selanjutnya adalah mengadakan workshop di Aceh Tengah.

Berdasarkan bagian-bagian yang belum diteliti tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang serupa pada daerah yang berbeda dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya daerah Ngada untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa dimana siswa dapat mengenal benda-benda budaya daerah yang merupakan potensi dan menghubungkan dengan materi pembelajaran matematika tentang geometri.

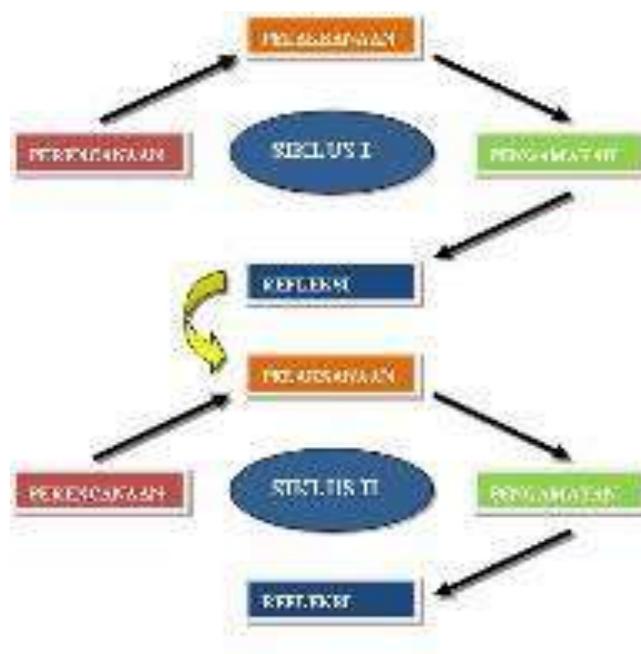
Adapun tujuan dari penelitian ini 1) untuk mengetahui implementasi pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada pada siswa kelas III di SDI Turekisa; 2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III SD Inpres Turekisa.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengubah kondisi riil yang terjadi di masa sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih keterampilan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2018/2019 yaitu dari bulan Maret 2019 hingga bulan Mei 2019. Sedangkan untuk tempat dilaksanakannya penelitian adalah di kabupaten Ngada, khususnya di SDI Turekisa yang beralamat di Jalan Bajawa-Ende, Desa Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Turekisa sebanyak 2 kelas yaitu kelas III A dan III B. Sedangkan untuk sampelnya adalah siswa kelas III A. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan. Tahapan – tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Keempat tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan yang dikenal dengan istilah perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan pembelajaran dilakukan. Tentang apa meliputi hal-hal yang seperti membuat RPP siklus satu dan siklus dua, lembar aktivitas guru dan siswa, angket berpikir kritis siswa serta membuat soal test. Pada faktor mengapa menjelaskan tentang pemilihan budaya Ngada untuk diimplementasikan di kelas dengan cara mengaitkannya dengan materi matematika, topik bangun ruang dan bangun datar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika dan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan kapan, dimana dan oleh siapa meliputi penentuan dan pemilihan subjek penelitian, waktu penelitian, lokasi atau tempat penelitian dan bagaimana implementasi dari budaya daerah Ngada dalam kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika.
- b. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan pembelajaran berbasis budaya daerah Ngada di kelas. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, budaya Ngada diperkenalkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan tersimpan lama di memori jangka panjang siswa. Dengan mengamati

benda- benda budaya, siswa mengidentifikasi dan mendeskripsikn sifat dari benda tersebut, selanjutnya dihubungkan dengan siat dari materi matematika yaitu bangun datar dan bangun ruang. Benda-benda adat dalam budaya Ngada yang diperkenalkan antara lain seperti pada tabel di bawah ini, antara lain:

Tabel 1. Keterkaitan Budaya dan Materi Matematika

NO	GAMBAR BENDA ADAT	HUBUNGAN DENGAN MATERI MATEMATIKA
Bangun Datar	 Watu = persegi panjang	Dengan mengamati batu megalitikum yang ditunjukkan oleh anak panah, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat persegi panjang dengan benar
	 Lega = persegi	Dengan mengamati wadah anyaman yang ditunjukkan oleh anak panah, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat persegi dengan benar
	 Aze Bere = segitiga sama kaki	Dengan mengamati tali yang ada di dalam kotak merah, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat segitiga sama kaki dengan benar
	 Ukiran = segitiga sama sisi	Dengan mengamati ukiran yang ada di dalam kotak merah, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat segitiga sama sisi dengan benar
	 Wiwi bere & Go = lingkaran	Dengan mengamati permukaan wadah anyaman dan gong, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat lingkaran dengan benar
	 Ghubu Sa'o = trapesium	Dengan mengamati atap rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat trapesium dengan benar
Bangun ruang	 Tubo sa'o = balok	Dengan mengamati tiang rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat balok dengan benar

NO	GAMBAR BENDA	HUBUNGAN DENGAN MATERI MATEMATIKA
	 Bhaga = Kubus	Dengan mengamati bangun benda budaya sebagai simbol perempuan ini, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat kubus dengan benar
	 Ngadhu = kerucut	Dengan mengamati bangun benda budaya sebagai simbol keperkasaan laki-laki ini, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat kerucut dengan benar
	 Ulu Ngadhu = Bola	Dengan mengamati bangun benda budaya sebagai simbol keperkasaan laki-laki ini, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat bola dengan benar
	 Laba = tabung	Dengan mengamati bangun benda budaya gendang, siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat tabung dengan benar

- c. Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat terhadap aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, lembar observasi untuk mengetahui tentang aktivitas guru maupun siswa didistribusikan kepada observer untuk dilakukan penilaian.
- d. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang terjadi. Pada tahap ini guru mengkaji kembali tentang proses pembelajaran, masalah yang ditemukan selama dikelas serta hambatan-hambatan atau isu lainnya serta perlakuan yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dari penelitian ini. jika ditemukan ada hambatan pada siklus satu, maka peneliti bisa merencanakan untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan non tes. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa tentang berpikir kritis terdapat 5 bagian diantaranya menentukan kesimpulan terbaik (*inferences*), anggapan (*assumptions*), menafsirkan informasi (*interpreting information*), mengambil kesimpulan (*deductions*), dan menganalisis argument (*analysing arguments*). Sedangkan untuk teknik non tes adalah berupa observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan tentang hasil dari penelitian ini. Berikut ini adalah tabel tentang tes berpikir kritis siswa siklus I, Tabel 2

**Tabel 2. Siklus I
Tes Berpikir Kritis Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Persentase	Kriteria
1	Ochan	P	65	65%	Kritis
2	Alisa	P	50	50 %	Cukup kritis
3	Rehan	L	65	65%	Kritis
4	Oni	P	60	60%	Cukup kritis
5	Valen	P	65	65%	Kritis
6	Riki	L	50	50%	Cukup kritis
7	Selvi	P	65	65%	Kritis
8	Ina	P	55	55%	Cukup kritis
9	Pablo	L	65	65%	Kritis
10	Melan	P	50	50%	Cukup Kritis
11	Asis	L	55	55%	Cukup kritis
12	Ius	L	60	60%	Cukup kritis
13	Febi	P	55	55%	Cukup kritis
14	Frengki	L	65	65%	Kritis
15	Natan	L	50	50%	Cukup kritis
16	Jelita	P	65	65%	Kritis
17	Grace	P	60	60%	Cukup kritis
Jumlah			1000		
Rata-rata			58.82	58,82%	Cukup kritis

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa data hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus I masih tergolong cukup kritis dengan presentasi nilainya 58,82%. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{1000 \times 100\%}{17}$$

P= 58.82%.

Ket:

P :Persentase ketuntasan

n :Jumlah frekuensi yang tuntas

N :Jumlah siswa secara keseluruhan

Tabel 3. Tes Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Persentase	Kriteria
1	Ochan	P	85	85 %	Sangat kritis
2	Alisa	P	100	100 %	Sangat kritis
3	Rehan	L	80	80 %	Kritis
4	Oni	P	80	80 %	Kritis
5	Valen	P	85	85 %	Sangat kritis
6	Riki	L	95	95 %	Sangat kritis
7	Selvi	P	70	70 %	Kritis
8	Ina	P	100	100 %	Sangat kritis
9	Pablo	L	70	70 %	Kritis
10	Melan	P	70	70 %	Kritis
11	Asis	L	95	95 %	Sangat kritis
12	Ius	L	100	100 %	Sangat kritis
13	Febi	P	95	95 %	Sangat kritis
15	Frengki	L	70	70 %	Kritis
15	Melani	P	75	75 %	Kritis
16	Jelita	P	75	75 %	Kritis
17	Grace	P	70	70 %	Kritis
Jumlah			1.415		
Rata-rata			83.23	83,23 %	Sangat kritis

Dari tabel di atas terlihat bahwa data pada siklus II hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sudah mencapai kriteria sangat kritis dengan presentasi nilainya 83,23%. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Dari data analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus I masih tergolong cukup kritis dengan presentasi nilainya 58,82%. Sedangkan pada tabel e menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada mengalami peningkatan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pada aktivitas belajar siswa maupun aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan hasil-hasil yang diperoleh.

a. Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Daerah Ngada

Memperkenalkan benda-benda adat kepada siswa kemudian guru mengajarkan kepada siswa untuk menghubungkannya dengan materi pembelajaran matematikya. Setelah menghubungkan, siswa dapat menciptakan alat peraga lain yang mirip dengan benda-benda adat tersebut untuk melatih daya ingat dan pemahaman mereka agar lebih bermakna.

b. Aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh dari data hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen pengamatan. Kategori skor pengamatan aktivitas guru terdiri dari lima kriteria penilaian yaitu: baik sekali (skor 5/A), baik (skor 4/B), cukup (skor 3/C), kurang (skor 2/D), dan kurang sekali (skor 1/E). Pada siklus I rata-rata seluruh aspek yang diamati adalah 2,73 dan siklus II rata-rata seluruh aspek yang diamati adalah 4.61. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik sekali di mana guru sudah memenuhi semua kekurangan selama pengelolaan pembelajaran siklus II.

c. Aktivitas belajar siswa

Hasil pengamatan yang diperoleh pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan rata-rata pada siklus I: 2,25 dan siklus II: 4.55. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya daerah Ngada dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dengan materi mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru

tetapi siswa lebih aktif untuk mengidentifikasi benda-benda adat lalu menghubungkan dengan materi dan kemudian menggunakan alat peraga untuk mendeskripsikan tentang sifat bangun datar dan bangun ruang melalui diskusi secara berkelompok, siswa sudah mampu memberikan kritik dan saran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok lain sehingga menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan kritis dalam pembelajaran.

d. Hasil test berpikir siswa

Berdasarkan data pada siklus I terlihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong cukup kritis dengan presentasi nilainya 58,82%. Sedangkan data pada siklus II terlihat bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sudah mencapai kriteria sangat kritis dengan presentasi nilainya 83,23%.

Meningkatnya hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDI Turekisa, tentunya karena guru menerapkan pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada. Adanya peningkatan tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya daerah sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran berbasis budaya daerah Ngada dapat membawa suasana baru dalam proses belajar mengajar.

e. Respon siswa

Analisis respon siswa terhadap pembelajaran berbasis budaya daerah Ngada p melalui penyebaran angket respon siswa menyatakan bahwa 100 % siswa memberi respon yang positif dan sangat baik.

Beberapa penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah Mannan, Sopyan dan Sunarno (2015) melaksanakan penelitian berjudul “Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa SD”. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat mengembangkan karakter positif siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan karakter positif siswa SD. Perangkat yang dikembangkan meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS) dan tes hasil belajar. Perangkat pembelajaran diintegrasikan dengan kearifan lokal daerah Kandri di Gunungpati dan juga pengembangan karakter siswa yaitu religius, jujur, disiplin, teliti, cermat, tekun, tanggung jawab, hati-hati, terbuka, ingin tahu dan peduli

lingkungan. Dari hasil analisa karakter menunjukkan adanya peningkatan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter siswa.

Sementara itu, Yustinaningrum, Nurliana dan Nurmalina (2017) dalam penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Realistic Mathematics materi geometri pada Mts Se-Aceh Tengah berbasis kearifan budaya lokal suku Gayo. Adapun beberapa tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kearifan budaya lokal suku Gayo berbasis realistic mathematics materi geometri pada Mts- se Aceh tengah, mensosialisasikan pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan realistic mathematics pada Mts-se Aceh tengah melalui seminar dan workshop. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Silabus, RPP, LKS, Buku Siswa dan THB. Pengembangan perangkat yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan realistic mathematics berbasis kearifan budaya lokal suku Gayo materi Geometri kelas VII menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif.

Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa konteks pembelajaran yang berbasis budaya untuk pelajaran matematika merupakan salah satu faktor penting yang menentukan dan mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Penutup

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas III SD Inpres Turekisa yang meliputi: menjelaskan sekaligus memperkenalkan benda-benda adat kepada siswa, menghubungkan benda adat dengan materi matematika, menciptakan alat peraga lain yang mirip dengan benda-benda adat tersebut untuk melatih daya ingat dan pemahaman mereka menjadi lebih bermakna, melakukan diskusi dan mencari referensi lain agar dapat mengidentifikasi sifat dari alat peraga yang disiapkan sesuai dengan materi, mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok di depan kelas melalui presentasi serta mampu menilai dan memberikan saran atau kritik bagi anggota kelompok lain. Melalui penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Ngada dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Inpres Turekisa.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan kepada:

- a. Para guru agar dapat mengembangkan pembelajaran berbasis budaya daerah setempat agar pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- b. Para siswa hendaknya menyadari akan pentingnya interaksi sosial dengan teman-temannya agar dapat bekerja sama dan bertukar ide dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Akib. (2008). Model pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis Makassar. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Alexon. (2010). *Pembelajaran terpadu berbasis budaya*. Retrieved from Monday, December 12, 2016
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dangnga, M. Siri., Muis, A. Abd. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran inovatif. Makassar: Sibuku*.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. (2014). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mannan, M. N., Sopyan, A., & Sunarno. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Karakter Positif Siswa SD. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 141–146.
- Ma'rup. (2014). Pembelajaran matematika berbasis budaya Bugis-Makassar di kelas v sd negeri no.141 pakka kabupaten Sinjai. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP Unimush Makassar* 1(2).
<https://ojs.fkip.unismuh.ac.id/index.php/jkip/article/download/42/42>
- Ratunamanan. (2015). *Inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Yustinaningrum, B., Nurliana, & Nurmalina. (2017). Pendekatan Realistic Mathematics Materi Geometri Pada MTs Se-Aceh Tengah Berbasis Kearifan Budaya Lokal Suku Gayo. 1, 171–177. *Seminar Nasional II USM 2017; Eksplorasi Kekayaan Maritim Aceh di Era Globalisasi dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia*